



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Penyuluhan Kesehatan Tentang Diabetes Melitus dengan luka kaki di Desa Labuan Lelea, Kec. Labuan, Kab. Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah

*Health Education on Diabetes Mellitus with Foot Ulcers in Labuan Lelea Village, Labuan District, Donggala Regency, Central Sulawesi Province*

Sri Yulianti<sup>1\*</sup>, Indri Iriani<sup>2</sup>, Maryam<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup>Akademi Keperawatan Justitia

\*Corresponding Author: E-mail: [yuliantisri8930@gmail.com](mailto:yuliantisri8930@gmail.com)

### Artikel Pengabdian

#### Article History:

Received: 09 Jun, 2025

Revised: 27 Jul, 2025

Accepted: 24 Aug, 2025

#### Kata Kunci:

Diabetic Mellitus; Luka Kaki

#### Keywords:

*Diabetic Mellitus;  
diabetic foot wound*

DOI: [10.56338/jks.v8i8.8510](https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8510)

### ABSTRAK

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis ditandai dengan hiperglikemia yang terjadi karena fungsi sekresi insulin oleh pankreas yang menurun, fungsi insulin itu sendiri maupun kombinasi keduanya yang membutuhkan perawatan secara berkesinambungan untuk mengurangi risiko dengan pengendalian kadar gula dalam darah. Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang diabetes melitus sehingga dapat mencegah terjadinya luka pada kaki. Metode pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan cara sosialisasi dengan dilakukan penyuluhan kesehatan dengan flip chart dan leaflet. Hasil di dapatkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan terkait materi Diabetes Melitus Sebagian besar masyarakat Desa Labuan Lelea belum memahami penyebab terjadinya penyakit Diabetes Melitus dan bagaimana cara pencegahan penyakit Diabetes melitus. Pada saat setelah diberikan penyuluhan tentang penyakit Diabetes Melitus sebagian masyarakat banyak bertanya terkait penyakit Diabetes Melitus, setelah itu diberikan penjelasan dan masyarakat dapat memahami terkait penyakit Diabetes Melitus Dengan Luka Pada Kaki.

### ABSTRACT

*Diabetic Mellitus is a chronic disease characterized by hyperglycemia that occurs due to decreased insulin secretion by the pancreas, insulin function itself, or a combination of both, requiring continuous treatment to reduce risk by controlling blood sugar levels. The purpose of community service is to increase knowledge about diabetic mellitus and thus prevent foot wounds. The community service method is carried out through socialization through health education using flip charts and leaflets. The results showed that before the education regarding Diabetic Mellitus, most residents of Labuan Lelea Village did not understand the causes of Diabetic Mellitus and how to prevent it. After the education about Diabetes Mellitus, some residents asked many questions about Diabetic Mellitus. After the education, the community was given an explanation, and they were able to understand the relationship between Diabetic Mellitus and Foot Wounds*

### PENDAHULUAN

Secara global, regional, nasional maupun lokal penyakit diabetes melitus (DM) merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan Masyarakat dan salah satu jenis penyakit metabolic yang selalu mengalami peningkatan penderita setiap tahun di negara-negara seluruh dunia (Kunoli & Sudarman, 2024). Menurut American Diabetes Association/ ADA, (2019) menyatakan bahwa Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis ditandai dengan hiperglikemia yang terjadi karena fungsi sekresi insulin oleh pankreas yang menurun, fungsi insulin itu sendiri maupun kombinasi keduanya yang membutuhkan perawatan secara berkesinambungan untuk mengurangi risiko dengan pengendalian kadar gula dalam darah (Kunoli & Sudarman, 2024).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2021, sebanyak 537 juta orang dewasa 1 dari 10 orang di seluruh dunia mengidap diabetes. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta

kematian, atau satu dari setiap lima detik. China, India,, Pakistan, Amerika Serikat, dan Indonesia berada di peringkat 5 besar negara dengan jumlah populasi penyandang diabetes melitus tertinggi di dunia (Kemenkes RI. 2018).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar Provinsi, ada sepuluh provinsi dengan jumlah penyandang diabetes melitus tertinggi adalah DKI Jakarta, Kalimantan Timur, DI Yogyakarta, Sulawesi Utara, Jawa Timur, Kepulauan Bangka Belitung, Gorontalo, Aceh, Banten, dan Sulawesi Tengah.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 khususnya Kabupaten Banggai menempati urutan ke- 4 dari sepuluh penyakit tersebar dari hipertensi, jantung dan osteoporosis, dimana jumlah penyandanginya sebanyak 25.582 orang (data dari dinas kesehatan provinsi Sulawesi tengah). Penyandang diabetes memiliki perilaku yang berbeda dalam mencegah penyakit diabetes dan hal ini mempengaruhi kesembuhan pasien dan dari hasil data Puskesmas Batui Kabupaten Banggai jumlah penyandang diabetes melitus tahun 2024 yaitu 80 penyandang diabetes melitus yang aktif dalam club prolanis (Dinkes Provinsi SULTENG).

Diabetes merupakan ibu dari semua ibu penyakit. Diabetes dapat merambat ke siapa pun. Diabetes dapat menyebabkan efek samping dari kepala hingga kaki, termasuk penyakit jantung dan stroke, gagal ginjal, hingga infeksi, terutama pada kaki yang dapat berlanjut setelah amputasi yang dapat mengakibatkan kematian (Tandra, H.,2020).

Kaki diabetes (KD) atau Diabetic Foot adalah salah satu akibat dari diabetes yang tidak terkendali. Semua gangguan pada kaki pengidap diabetes disebut kaki diabetes. Kerusakan kaki ini terjadi karena tiga keadaan yaitu gangguan saraf, mati rasa sampai nyeri bukan kepalang, hingga kerusakan jaringan sendi dan otot kaki. lebih dari separuh pasien diabetes akan mengalami gangguan saraf ini, mulai dari tingkat ringan hingga yang sangat parah. Keadaan diperburuk dengan faktor kedua, yaitu kerusakan pembuluh darah, yang sangat ditentukan oleh kendali gula darah dan gaya hidup penyandang diabetes. Penyempitan pembuluh darah bukan hanya menyerang jantung dan menimbulkan stroke, juga tidak hanya membuat ginjal menjadi bocor dan rusak, tetapi juga bisa mematikan jaringan kaki sampai harus menjalani amputasi. Keadaan akan menjadi sangat buruk Ketika masalah infeksi dating sehingga membuat kaki memborok dan membusuk.

Berdasarkan hasil data di wilayah kerja Puskesmas Labuan para penyandang Diabetes Melitus dialami oleh lansia dengan jumlah penyandang selama tahun 2024 yaitu 30 penyandang Diabetes Melitus.

## **METODE**

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode sosialisai dengan dilakukan penyuluhan kesehatan di Desa Lelea, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Partisipan pengabdian Masyarakat ini terdiri dari 30 orang responden. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan responden dan juga observasi. Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mampu melakukan pencegahan komplikasi pada penyandang Diabetes Melitus.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Pengumpulan data dilakukan Bersama kader prolanis dari Puskesmas Labuan di Desa Lelea, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah pada hari Jumat, tanggal 6 Desember 2024 pada pukul 08.00-11.00 Wita. Sebelum melakukan penyuluhan kesehatan tentang penyuluhan kesehatan tentang Diabetes Melitus maka kami team melakukan konrak waktu kepada kepala Desa dan Kader, untuk melakukan penyuluhan yang akan dilakukan, sehingga kader dan Masyarakat dapat meluangkan waktunya untuk dapat hadir penyuluhan kesehatan tentang Diabetes Melitus dengan luka kaki di Desa Labuan Lelea, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Peran kader Prolanis dan Masyarakat sangat antusias dengan diadakan kegiatan ini.

Masyarakat telah berkumpul dikantor Desa Labuan Lelea sebelum pukul 08.00-11.00 Wita, sehingga kegiatan ini akan dimulai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan apada saat kegiatan

tersebut dimulai. Dimana materi terlampir pada saat sesi penyampaian materi, diketahui bahwa banyak masyarakat yang belum mengetahui ataupun paham tentang pencegahan komplikasi sampai terjadi amputasi pada kaki.

Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan judul penyuluhan kesehatan tentang diabetes melitus dengan luka kaki di Desa Labuan Lelea, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Telah dilakukan pada hari Jumat tanggal 6 Desember 2024. Penyuluhan pencegahan penyakit diabetes di Desa Lea, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala yang dipaparkan pemateri dan dihadiri oleh 30 orang peserta. Peserta sangat antusias menyimak materi yang telah disampaikan oleh pemateri dengan berbagai masalah komplikasi yang akan terjadi pada penyandang Diabetes Melitus sampai terjadi komplikasi yang mengakibatkan amputasi pada kaki jika tidak dilakukan pencegahan sedini mungkin.

Pada penyuluhan di dapatkan hasil bahwa sebelum diberikan penyuluhan terkait materi Diabetes Melitus Sebagian besar masyarakat Desa Labuan Lelea belum memahami penyebab terjadinya penyakit Diabetes Melitus dan bagaimana cara pencegahan penyakit Diabetes melitus. Pada saat setelah diberikan penyuluhan tentang penyakit Diabetes Melitus sebagian masyarakat banyak bertanya terkait penyakit Diabetes Melitus, setelah itu diberikan penjelasan dan masyarakat dapat memahami terkait penyakit Diabetes Melitus Dengan Luka Pada Kaki.



Gambar 1 dan 2 Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa di Desa Labuan lelea, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Penyuluhan Kesehatan Tentang Diabetes Melitus dengan luka kaki di Desa Labuan Lelea, Kec. Labuan, Kab. Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah” telah terlaksana pada hari Jumat, 6 Desember 2024 pada pukul 08.00 – 11.00 Wita. Penyuluhan penyakit Diabetes Melitus dihadiri oleh 30 orang dimana 30 orang merupakan penyandang Diabetes Melitus. Di dapatkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan terkait materi Diabetes Melitus Sebagian besar masyarakat Desa Labuan Lelea belum memahami penyebab terjadinya penyakit Diabetes Melitus dan bagaimana cara pencegahan penyakit Diabetes melitus. Pada saat setelah diberikan penyuluhan tentang penyakit Diabetes Melitus sebagian masyarakat banyak bertanya terkait penyakit Diabetes Melitus, setelah itu diberikan penjelasan dan masyarakat dapat memahami terkait penyakit Diabetes Melitus Dengan Luka Pada Kaki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, & Ediyono Suryo. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan, Lama Menderita Sakit Dengan Tingkat Pengetahuan 5 Pilar Penatalaksanaan Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten KBU Raya Kalimantan Barat. *TSCS1KEP*, 9(1), 49–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.35720/tscs1kep.v9i01.502>
- Hi Firdaus, Kunoli Yahya, & Sudarman Yulianus. (2024). Pengaruh Model Intervensi Konseling melalui Leaflet Terhadap Pengetahuan Pencegahan Luka Diabetik Pada Pasien Melitus Di RSU Madani Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(4), 2081–2088. <https://doi.org/10.56338/jks.v4i3.1796>
- Kemendes. (2019). Laporan Riskesdas 2019 Nasional.pdf. In Kementerian Kesehatan RI Badan dan Pengembangan Kesehatan. Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan. [www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id)
- Ogurtsova, K., Guariguata, L., Barengo, N. C., Ruiz, P. L. D., Sacre, J. W., Karuranga, S., Sun, H., Boyko, E. J., & Magliano, D. J. (2021). IDF diabetes Atlas: Global estimates of undiagnosed diabetes in adults for 2021. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2021.109118>
- Tandra, Hans, (2020). *Dari Diabetes Menuju Kaki*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Kompas. Gramedia Building Blok 1, Lantai 5 Ji. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270